

# Pelestarian Lingkungan Melalui Pembuatan Bak Sampah Pilah di Kampung Temusai

Dwi Fionasari\*, R Alamsyah Ramadhan, Azizah Tulfauziah,  
Rizka Septiawanani, Geno Ananda

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

\*Penulis korespondensi: [dwifionasari@umri.ac.id](mailto:dwifionasari@umri.ac.id)

**Abstrak:** Sampah adalah barang yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi secara alami. Pemilahan sampah adalah proses membagi dan memisahkan sampah menurut jenisnya. Pengelolaan sampah yang efektif sangat memengaruhi kesehatan lingkungan. Kemampuan mengelola sampah sangat penting untuk menghasilkan lingkungan yang bersih dan asri. Konsep pengelolaan sampah yang efektif memerlukan partisipasi masyarakat. Budaya pilah sampah adalah salah satu contoh dari bagaimana masyarakat mengelola sampah dengan benar. Masalahnya adalah budaya ini belum muncul karena masyarakat tidak bisa membedakan sampah berdasarkan jenisnya, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3 (bahan beracun dan berbahaya). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan kelompok mahasiswa sebagai bagian dari program KKN (Kuliah Kerja Nyata) untuk membantu masyarakat Kampung Temusai dalam melestarikan lingkungan. Kegiatannya berupa pembuatan bak sampah pilah agar masyarakat sekitar Kampung Temusai membuang sampah sesuai dengan jenisnya sehingga mendukung program pelestarian lingkungan.

**Kata kunci:** bak sampah pilah, pengabdian kepada masyarakat, pelestarian lingkungan

**Abstract:** Waste is unused, unworn, unliked, or discarded items that originate from human activities and do not occur naturally. Waste sorting is the process of dividing and separating waste according to its type. Effective waste management greatly influences environmental health. The ability to manage waste is very important to produce a clean and beautiful environment. The concept of effective waste management requires community participation. The culture of sorting waste is an example of how society manages waste properly. The problem is that this culture has not yet emerged because people cannot differentiate waste based on its type, namely organic, inorganic and toxic and dangerous materials. This community service activity is a student group activity as part of the KKN program to help the people of Kampung Temusai in preserving the environment. The activity consists of making waste sorting bins so that the people around Kampung Temusai dispose of their waste according to its type, thereby supporting environmental conservation programs.

**Keywords:** community service, environment conservation, waste sorting bin

## 1. Pendahuluan

Di Indonesia, pertumbuhan ekonomi dan taraf kehidupan penduduk menyebabkan peningkatan penggunaan sumber daya alam dan eksploitasi lingkungan untuk keperluan industri, bisnis, dan aktivitas sosial (Sari dkk., 2023). Pembangunan berkelanjutan merupakan suatu konsep yang tidak dapat dipisahkan dari upaya menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan pelestarian lingkungan (Vivien, 2023). Salah satu aspek yang krusial dalam pembangunan berkelanjutan adalah pelestarian lingkungan hidup (Khairina dkk., 2020). Lingkungan yang sehat dan lestari menjadi fondasi bagi kelangsungan hidup manusia dan keberlangsungan ekosistem. Semakin konsumtif masyarakat, semakin banyak sampah yang dihasilkan, dan kurangnya kesadaran dan kemauan masyarakat untuk mengurangi sampah di tempat yang tidak tepat. Kampung Temusai, sebagai salah satu wilayah yang berada di tengah masyarakat perkotaan, menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga keberlanjutan lingkungannya. Permasalahan sampah menjadi salah satu isu utama yang perlu segera ditangani. Akumulasi sampah yang tidak terkelola dengan baik dapat mengancam kesehatan masyarakat, merusak ekosistem, dan merugikan kehidupan makhluk lainnya.

Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa memiliki peran yang penting dalam memberikan solusi nyata bagi permasalahan lingkungan. Melalui KKN, mahasiswa dapat terlibat langsung dalam upaya pelestarian lingkungan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi masyarakat lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan sebuah inovasi dalam pengelolaan sampah yang efektif dan berkelanjutan di Kampung Temusai.

Pilah sampah adalah langkah pertama dalam pengelolaan sampah dan penting bagi semua penghasil sampah untuk segera melakukan hal ini. Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah diatur bahwa sumber sampah harus menerapkan prinsip pemilahan sampah dan siklus hidup berupa pengurangan, penggunaan kembali, dan daur ulang (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, 2020; Astuti dkk., 2023). Prinsip klasifikasinya adalah membedakan sampah organik, anorganik, dan bahan beracun dan berbahaya (Atmanti, 2023; Suraya dkk., 2021).

Lingkungan penting bagi manusia. Dengan lingkungan fisik, manusia dapat memenuhi materialnya. Dengan lingkungan biologis, manusia dapat memenuhi kebutuhannya, dan lingkungan sosial manusia dapat memenuhi kebutuhannya. Lingkungan dianggap sebagai tempat manusia melakukan segala aktivitas sehari-hari. Cara menjaga lingkungan di Kampung Temusai adalah dengan membuat tempat pemilahan sampah yang berguna untuk

mengurangi jumlah sampah yang ada di lingkungan Kampung Temusai.

Setiap sampah yang dihasilkan oleh individu atau rumah tangga harus segera dibuang jika tidak ada upaya untuk memisahkan sampah tersebut, karena sampah yang bertumpuk akan menghasilkan bau yang menyengat. Bau disebabkan oleh aktivitas mikroba selama penguraian sampah organik. Udara yang tidak sehat merupakan ancaman besar bagi lingkungan. Sumber penularan penyakit, bau, suasana tidak sedap, sampah organik harus dipisahkan dengan sampah anorganik. Penguraian sampah akan terhambat jika sampah organik tercampur dengan sampah jenis lain.

Berdasarkan tema yang dipilih, pelaksana kegiatan berharap permasalahan yang terjadi di masyarakat Kampung Temusai dapat terselesaikan sehingga dapat mewujudkan harapan yang diinginkan yaitu menuju Kampung Temusai yang asri, indah, lestari dan maju. Kampung Temusai ini memiliki beberapa potensi yang belum sepenuhnya dikembangkan dan dimanfaatkan, salah satunya di bidang lingkungan. Dengan memanfaatkan konsep bak sampah pilah, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya memilah sampah serta mengurangi dampak negatif akibat akumulasi sampah yang tidak terkelola. Kegiatan serupa telah dilaksanakan di beberapa lokasi (Rahman dkk., 2020; Dai & Pakaya, 2019; Setyawan, 2016; Harimurti, 2013).

Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara mahasiswa, masyarakat, dan pihak terkait, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat menjadi langkah awal dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di Kampung Temusai. Dengan demikian, KKN bukan hanya menjadi sebuah tugas akademis, tetapi juga sebuah wadah untuk implementasi solusi nyata bagi permasalahan nyata di masyarakat.

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 24 Juli- 28 Agustus 2023 bertempat di Kecamatan Kampung Temusai Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak Provinsi Riau. Metode pelaksanaan program kegiatan ini dapat dirinci sebagai berikut :

### a. Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan pada pekan pertama dan kedua. Kelompok 4 KKN Smart Umri melakukan pertemuan dengan aparat Kampung untuk mengurus perizinan. Pada pekan berikutnya, kelompok ini melakukan penyuluhan kepada masyarakat, serta dilanjutkan dengan survei penempatan strategis bak sampah bersama aparat Kampung.

### b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan pada pekan ketiga. Pada tahap ini, Kelompok 4 KKN Smart Umri mulai melakukan pembangunan bak sampah dan menempatkan bak sampah pada lokasi yang sudah ditentukan dan disepakati bersama dengan aparat Kampung Temusai.

c. Tahap akhir

Tahap terakhir dilaksanakan pada pekan keempat. Kegiatan di tahap ini berupa *finishing* dari kegiatan seperti pengecatan bak sampah pilah yang sudah berada di lokasi serta sosialisasi dan serah terima kepada pihak aparat kampung Temusai.

### 3. Hasil dan Diskusi

Dokumentasi hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan dalam Gambar 1. Hasil pengabdian menjelaskan dinamika proses pendampingan, antara lain beragam kegiatan yang dilakukan, baik bentuk tindakan teknis maupun tindakan terprogram untuk mengatasi permasalahan masyarakat. Ketika pendataan dilakukan di Kampung Temusai, Kabupaten Siak, masalah yang paling penting menjadi dasar untuk kegiatan pengabdian ini. Selain data awal, penyuluhan sampah juga didasarkan pada rekomendasi dari tokoh masyarakat dan aparat desa Rompegading terkait dengan kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Selain itu, untuk pertama kalinya dilakukan pemetaan properti untuk mengidentifikasi properti yang dimiliki Dusun Pattiro. Agar manfaatnya berkelanjutan, pengabdian dicapai dengan memberdayakan aset di titik layanan. Aset fisik seperti gedung sekolah dan masjid serta sarana dan prasarana sekolah merupakan milik negara. Sumber daya manusia seperti aparat desa, pendidik dan peserta didik.

Cara melestarikan lingkungan di Kampung Temusai adalah dengan mendirikan tempat sampah pilah. Ini akan mengurangi jumlah sampah lingkungan yang berakhir di tempat pembuangan sampah, dan juga memiliki nilai ekonomi yang dapat dimanfaatkan oleh orang lain dan diri sendiri. Jika tidak ada upaya pemilahan sampah, maka seluruh sampah yang dihasilkan oleh individu dan rumah tangga harus segera diolah. Penyebabnya, sampah tersebut berbau menyengat karena adanya bakteri yang berkembang biak saat sampah tersebut membusuk. Jadi fokusnya aman dari sumber penyakit namun lingkungan sekitar center sangat rentan. Sampah organik harus dipisahkan dengan sampah anorganik karena udara yang tidak sehat merupakan sumber penyakit dan bau yang tidak sedap.

Sampah merupakan sisa atau barang buangan yang sudah tidak terpakai lagi dan dimanfaatkan oleh pemiliknya. Sampah secara umum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu organik, anorganik, dan B3. Ketiga jenis sampah ini selain bermanfaat bagi kita, juga

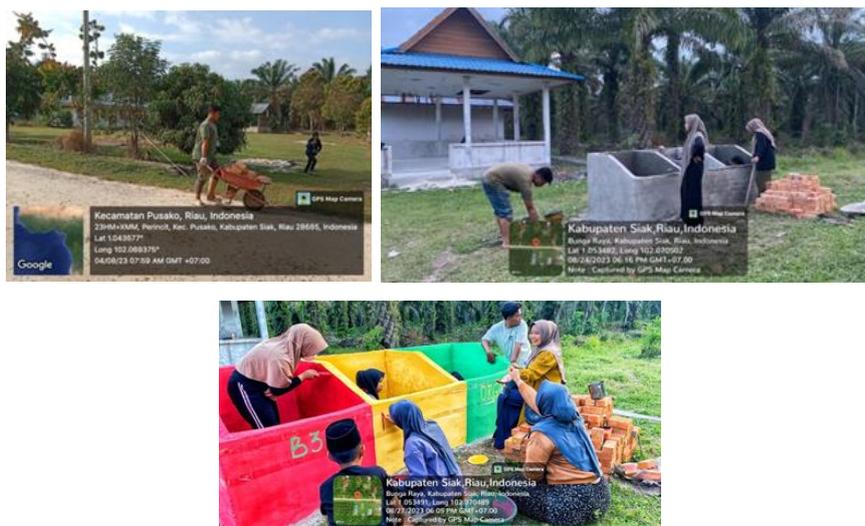
berdampak terhadap lingkungan. Sampah organik merupakan sampah sisa-sisa makhluk hidup (alam) seperti hewan, manusia, tumbuhan yang membusuk atau mengalami pelapukan. Sampah anorganik adalah sampah yang dihasilkan dari bahan-bahan non hayati yang tidak dapat diolah secara alami, dari sumber daya alam yang tidak terbarukan dan juga dari proses teknologi, pengelolaan pertambangan dan industri. Limbah tersebut tergolong limbah B3. Apabila mengandung limbah B3, atau bahan berbahaya yang sifat dan konsentrasinya secara langsung maupun tidak langsung dapat merugikan, mencemari lingkungan, atau membahayakan kesehatan manusia.

Jenis – jenis sampah adalah :

1. Sampah organik adalah sampah yang dapat terurai secara alami oleh lingkungan karena berasal dari sisa-sisa organisme hidup. Contohnya seperti dedaunan, sisa sayur dan buah, bangkai hewan, kotoran hewan, sisa daging, beras, dan lainnya. Sampah jenis ini masih dapat terurai secara alami melalui proses penguraian.

2. Sampah non organik adalah jenis sampah yang sulit terurai secara alami dan membutuhkan waktu ratusan tahun terurai. Contoh sampah non organik adalah sampah plastik, botol plastik bekas tempat sabun, sampo, pasta gigi, kaleng aluminium, polistiren, peralatan dapur, dekorasi, kemasan plastik, keramik, kaca dan lain-lain.

3. Sampah B3 adalah sampah yang dapat membahayakan manusia, hewan, atau lingkungan sekitar. Sampah B3 bisa bersumber dari kehidupan sehari-hari, spesifik umum atau spesifik khusus. Contoh sampah B3 adalah baterai bekas, Lampu TL, lampu pendar, kaleng aerosol kosong, dan termometer merkuri.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat

#### 4. Kesimpulan

Sampah adalah barang yang tidak digunakan, dipakai, disenangi, atau dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi secara alami. Pemilahan sampah adalah proses membagi dan memisahkan sampah menurut jenisnya. Pengelolaan sampah yang efektif memengaruhi kesehatan lingkungan. Pengelolaan sampah yang efektif memerlukan partisipasi masyarakat. Budaya pilah sampah adalah salah satu contoh dari bagaimana masyarakat mengelola sampah dengan benar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan bak pilah sampah telah membantu masyarakat Kampung Temusai dalam membantu pengelolaan sampah yang efektif sehingga membantu program pemerintah untuk melestarikan lingkungan.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Riau yang telah memberikan dukungan berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk KKN (Kuliah Kerja Nyata). Terima kasih diucapkan kepada aparat desa dan masyarakat Kampung Temusai yang telah menerima dan membantu terlaksananya kegiatan tersebut.

### Daftar Referensi

- Astuti, Y., Hutari, A., Dahlia, S. & Prameswari, D.C. 2023. Literasi Pengelolaan Sampah Berbasis Zero Waste. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(3), 2374-2384.
- Atmanti, H.A. 2023. 'Kajian Pengelolaan Sampah di Indonesia' dalam Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia dalam Mewujudkan Tujuan Ekonomi Inklusif, Nihayah, A.N., Rachman, M.A., Pangestika, M.D., Wibowo, B.S. & Sundoro, F.M. (editors), *LPPM Unnes*, 15-27.
- Dai, S.I.S. & Pakaya, S.I. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Menjadi Nilai Ekonomis dan Pembentukan Bank Sampah di Desa Pentadu Timur Kecamatan Tilamuta Kabupaten Boalemo, *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 5(2), 110–118.
- Harimurti, S. 2013. Upaya Sanitasi Dan Kebersihan Lingkungan Untuk Warga Dusun Mranggen, Desa Margodadi, Kecamatan Seyegan, Kabupaten Sleman. Sleman. Laporan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Khairina, E., Purnomo, E.P. & Malawani, A.D. 2020. Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, *JURNAL KETAHANAN NASIONAL*, 26(2), 155-181.
- Rahman, R., Sididi, M., & Yusriani, Y. 2020. Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Di Kampung Nelayan Untia. *Jurnal*

Surya Muda, 2(2), 119–131. <https://doi.org/10.38102/jsm.v2i2.70>

Sari, A.P., Rahmadini, G., Carlina, H., Ramadan, M.I. & Pradani, Z.E. 2023. Analisis Masalah Kependudukan di Indonesia. *Journal of Economic Education*, 2(1), 29-37.

Setyawan, P. E. 2016. Penyuluhan Tentang Pengelolaan Sampah Dan Pembuatan Tempat Sampah Unik Dari Pipa PVC Untuk Masyarakat Desa Srigading Kecamatan Lawang. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*, 1(2), 30-35.

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. 2020. Direktorat Pengelolaan Sampah Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah dan B3 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Suraya, F., Safitri, E.A., Maulana, W.R., Pratama, F.A. & Nafisah, D. 2021. Revitalisasi TPS 3R melalui Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan Pelatihan Pembuatan Kompos dari Sampah Organik. *Jurnal Puruhita*, 3(1), 22-30.

Vivien, S. 2023. Sustainable Development: Balancing Economic Prosperity and Environmental Concerns, *Journal of Economics and Economic Education Research*, 24(4), 1-3.